

MAKALAH
HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DISUSUN UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL

Dosen Pengampu : Dr. Nurrokhmatullah, S.Pd.I., M.S.I.



Oleh :

Muhammad Fajrul Falah

PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS YUDHARTA

2024-09-25

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugraahkan banyak nikmat sehingga kami dapat menyusun makalah dengan judul “HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL”.

Makalah ini kami susun dengan judul demikian agar pembaca bisa mengetahui apa itu Pendidikan Multikultural dan Hakikatnya. Sehingga diharapkan dapat memberi pelajaran yang dapat diambil manfaatnya oleh pembaca sekalian.

Dalam penyusunan makalah ini, kami mengakui bahwa materi yang disampaikan jauh dari kata sempurna. Sehingga kami selaku penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata semoga makalah yang kami susun dapat memberi manfaat kepada kami sendiri dan pembaca sekalian.

PASURUAN, 25 SEPTEMBER 2024

MUHAMMAD FAJRUL FALAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	1
3. Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	3
1. Pengertian Hakikat Pendidikan Multikultural	3
2. Tujuan Pendidikan Multikultural	4
3. Manfaat Pendidikan Multikultural	5
BAB III PENUTUP	6
1. Kesimpulan	6
2. Saran	6
DAFTAR PUSTAKA.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan ada seiring dengan sejarah adanya manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya alami untuk mempertahankan kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan. Secara alamiah, sejak pertama manusia yang berstatus orang tua akan mendidik anaknya agar bertahan hidup sehingga kehidupan dan keturunannya terus berlangsung. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara “.

Sebagai fakta, keragaman sering disikapi secara berbeda. Di satu sisi diterima sebagai fakta yang dapat memperkaya kehidupan bersama, tetapi di sisi lain dianggap sebagai faktor penyulit. Kemajemukan dapat mendatangkan manfaat yang besar, tetapi dapat pula menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik dan benar.

Pendidikan multikultural cocok diaplikasikan dalam pembelajaran IPS. Materi dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk mendapat pengetahuan mengenai kemajemukan. Pemahaman mengenai kemajemukan akan menuntun siswa untuk mengakui perbedaan yang ada di sekitarnya dan pada akhirnya siswa mampu bersikap toleransi, pluralis dan humanis.

Keragaman manusia bukan berarti manusia itu bermacam-macam atau berjenis-jenis seperti halnya binatang dan tumbuhan. Keragaman manusia berarti setiap manusia memiliki perbedaan. Perbedaan itu ada karena manusia adalah makhluk individu yang setiap memiliki ciri-ciri khas tersendiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam makalah ini adalah:

1. Apa hakikat pendidikan multikultural.
2. Apa tujuan pendidikan multikultural.
3. Apa saja manfaat pendidikan multikultural.

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hakikat multikultural.

2. Untuk mengetahui tujuan dari pendidikan multikultural.
3. Untuk mengetahui apa saja manfaat pendidikan multikultural.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Hakikat Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati keberagaman, menerima perbedaan, serta memahami sesama dengan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial.

Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa.

Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan sikap mengerti atau politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas, karena kelompok minoritas sering mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni diskriminasi rasial dari kelompok-kelompok mayoritas. Dengan adanya pendidikan multikultural diharapkan bisa memutus dan menghentikan diskriminasi dengan adanya perasaan kemanusiaan.

Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap tidak tertarik dan tidak diakui bisa berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang, yakni sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Pendidikan Multikultural sebagai pendidikan untuk People of Color. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah tuhan/ sunnatullah). Kemudian bagaimana kita mampu menyikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter (sederajat).

Begitu juga dengan Islam yang mengenal istilah persamaan derajat dan martabat manusia pada umumnya. Sejak semula, salah satu prinsip dalam Islam adalah menjunjung tinggi martabat manusia, dan menempatkannya dalam status kekuasaan tertinggi di antara makhluk Tuhan lainnya. Referensi dalam masalah ini tertera dalam ayat Al-Qur'an surat al-Isra ayat 70, surat ar-Rum ayat 30, dan surat al-Hujurat ayat 13, yaitu:

ولقد كرّمنا بني آدم وحملناهم في البر والبحر ورزقناهم من الطيبات وفضلناهم على كثير ممن خلقنا تفضيلاً

Artinya:" Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkat mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami

lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna".

فَاقم وجهك للدين حنيفاً^١ فطرت الله التي فطر الناس عليها^٢ لا تبديل لخلق الله^٣ ذلك الدين القيم^٤ ولكن أكثر الناس لا يعلمون

Artinya: "Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

يا أيها الناس انا خلقنكم من ذكر وانثى وجعلنكم شعوبا وقبائل لتعارفوا^٥ ان اكرمكم عند الله اتقكم^٦ ان الله عليم خبير

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Dalam suatu sistem pendidikan tentu harus memiliki tujuan jelas, yang dalam penerapannya diharapkan mampu memperbaiki kualitas hidup manusia, termasuk juga pendidikan multikultural. Pendidikan jenis ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Sama seperti sistem pendidikan pada umumnya, berikut beberapa tujuan pendidikan multikultural.

- Membuat maksimal fungsi sekolah, khususnya dalam menghadapi keberagaman anak didik atau siswa yang diajar.
- Melakukan pelatihan kepada peserta didik untuk bisa bersikap positif terhadap keberagaman, khususnya pada suku, etnis, budaya dan kelompok yang berbeda.
- Mengasah keterampilan sosial dari peserta didik, khususnya dalam melakukan interaksi di lingkungan yang heterogen.
- Melatih peserta didik dalam menerapkan cara hidup damai, khususnya dalam keberagaman kehidupan bersama.
- Menciptakan lingkungan yang aman, damai, sejahtera dalam lingkungan pendidikan.

Sama halnya dalam tujuan pendidikan agama Islam yang tak hanya sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga membersihkannya. Kondisi jiwa yang dibersihkan dan diisi dengan akhlak serta nilai-nilai yang baik merupakan hakikat pendidikan islam, begitu juga dengan pendidikan multikultural. Selain itu, manfaat dikondisikannya jiwa dengan akhlak serta nilai-nilai yang baik agar terbiasa menjalani hidup dengan baik, hal ini sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan multikultural.

3. Manfaat Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural hadir di saat bersamaan adanya perkembangan sosial yang sejak awal terdiri dari budaya orang-orang imigran. Beberapa negara memperlihatkan secara jelas bahwa pendidikan jenis ini memiliki pola tersendiri, dan sesuai dengan kesadaran serta proses pengolahan. Pendidikan multikultural diarahkan untuk mewujudkan beberapa manfaat berikut ini.

- Anak didik dalam hal ini siswa dan siswi memiliki kebebasan dalam mengekspresikan kreativitas mereka, tanpa perasaan khawatir mendapat perlakuan diskriminasi.
- Kemudian manfaat yang kedua adalah membuat peserta didik terlatih dalam menyikapi banyaknya keberagaman yang ada di lingkungan sekitar.
- Peserta didik diberi motivasi dengan menjadi sebuah agen perubahan sosial, diharapkan agar mampu menghentikan dan menghapus tindakan radikal.
- Menumbuhkan rasa empati terhadap orang-orang yang berbeda, sehingga rasa menghargai pun akan ikut tumbuh.
- Menumbuhkan kesadaran budaya yang beragam hingga meningkatkan perkembangan sosial.
- Pendidikan multikultural dapat menghilangkan rasisme dan berbagai prasangka buruk terhadap orang lain.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural ini adalah untuk memberi pengetahuan dasar atas keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan pentingnya upaya untuk menjaganya. Dengan adanya pendidikan multikultural ini ungkapan “Bhineka Tunggal Ika” dapat terwujud.

BAB III

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari isi makalah yang penulis tuangkan dalam pembahasan yang telah lewat bermaksud untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang hakikat pendidikan multikultural yang mempunyai tujuan dan manfaat yang beragam, seperti yang telah disebutkan diatas. Pendidikan multikultural sangat penting diberikan sejak dini bagi warga negara. Dengan banyaknya konflik-konflik dari golongan sosial yang sering terjadi di tanah air, pendidikan multikultural ini dapat memperkecil kemungkinan terciptanya konflik tersebut.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural ini adalah untuk memberi pengetahuan dasar atas keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan pentingnya upaya untuk menjaganya. Dengan adanya pendidikan multikultural ini ungkapan “bhineka tunggal ika” dapat terwujud. Sebab pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa empati terhadap orang-orang yang berbeda disekitarnya, sehingga dengan timbulnya rasa empati tersebut rasa saling menghargaipun akan ikut tumbuh.

Setelah pendidikan multikultural ini dapat direalisasikan maka masyarakat Indonesia diharapkan akan mampu hidup lebih sejahtera, makmur, tentram dan semakin maju. Pendidikan multikultural ini menjadi sebuah tembok untuk melindungi setiap orang yang pernah menjadi korban dari radikalisme sekaligus mendidik orang agar tidak memiliki sifat anti-solidaritas. Ketika setiap warga negara Indonesia sudah mampu menerima perbedaan sebagai sebuah keberagaman yang indah, maka masyarakat Indonesia akan dapat hidup semakin sejahtera dan jauh dari perpecahan dan permasalahan.

2. Saran

Dalam pembelajaran pendidikan multikultural diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru. Dengan kerja sama yang baik dari semua pihak diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan multikultural untuk memperoleh manfaat-manfaatnya.

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan makalah ini akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Sehingga bisa terus menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Ainul Yaqin, M. Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar Media. 2005.

Abdillah, Masykuri, Demokrasi di Persimpangan Makna: Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi 1966 Al-Abrasyi, Athiyyah, At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha, Beirut: Dar al-Fikr. 1969.

SS, A. W. D. (2015). Pancasila dan multikulturalisme Indonesia. Studia Philosophica et Theologica, 15(2), 109-126.

Andersen dan Cusher, Multicultural and Intercultural Studies dalam C. Marsh (ed), Teaching Studies of Society and Environment (Sydney: Prentice-Hall, 1994).

Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 168

Imam Jalaluddin Al-Mahalliy, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1990), 1154

<https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/pendidikan-multikultural/>

<https://nie07independent.wordpress.com/konseppendidikan/#:~:text=Pendidikan%20merupakan%20usaha%20yang%20sengaja,dan%20teknik%20penilaian%20yang%20sesuai.>